

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode yang dipakai untuk menganalisis suatu hasil penelitian dengan membuat kesimpulan yang lebih ringkas. Sedangkan menurut Hidayat (2010), penelitian deskriptif ialah penelitian yang mengemukakan secara luas terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Dari pendapat menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan secara luas gejala, masalah actual yang sedang terjadi sekarang serta menganalisis hasilnya dengan tidak membuat kesimpulan yang lebih luas.

Hasil penelitian dipaparkan secara deskriptif dengan menggambarkan tentang peran dari *Shadow Teacher* saat memberikan layanan pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif, SD Muhammadiyah 04 Batu. Data yang dicari meliputi, peran dari *Shadow Teacher* dalam memberikan pelayanan kepada siswa tunanetra, kendala yang sering ditemui ketika memberikan pelayanan kepada siswa tunanetra, dan bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi pada saat memberikan pelayanan kepada siswa tunanetra.

3.2 Kehadiran Peneliti

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir selama pengambilan data. Karena peneliti melaksanakan wawancara secara langsung terhadap responden. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti diperlukan untuk memperoleh data yang lebih akurat.

Hal-hal yang dilakukan selama proses penelitian adalah :

- 3.2.1 Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 04 Batu untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
- 3.2.2 Melakukan konsultasi dengan *Shadow Teacher* di SD Muhammadiyah 04 Batu untuk menyampaikan rencana penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- 3.2.3 Melakukan pengambilan data di lapangan secara langsung yang meliputi data observasi, wawancara, dan studi dokumen di SD Muhammadiyah 04 Batu.
- 3.2.4 Melakukan wawancara secara langsung dengan *Shadow Teacher* di SD Muhammadiyah 04 Batu.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 04 Batu yang berlokasi di Jl. Welirang No. 17, Sisir, Kec. Batu, Kota Batu. Alasan kenapa melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 04 Batu, karena di sekolah tersebut sudah menerapkan pendidikan inklusif beserta *Shadow Teacher* atau guru pendamping khusus untuk siswa berkebutuhan khusus. Waktu penelitian dilakukan sekitar bulan Maret sampai April, untuk memperoleh data yang lebih akurat dan detail dengan melalui kegiatan wawancara dan observasi.

3.4 Data dan Sumber Data

Menurut Soeratno dan Arsyad (2003: 72- 73) data adalah seluruh hasil observasi yang sudah dicatat yang digunakan untuk keperluan tertentu. Sedangkan menurut Ridwan (2005: 5) data adalah bahan mentah yang masih butuh pengelolaan lebih lanjut sehingga akan menghasilkan informasi kualitatif maupun kuantitatif.

Dari pendapat kedua para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, data merupakan suatu bahan atau hasil dari observasi yang masih membutuhkan pengolahan dan menghasilkan sebuah informasi yang lebih akurat. Data dibagi menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer.

3.4.1 Data primer

Data primer merupakan keterangan atau data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan *Shadow Teacher* dan guru kelas tentang bagaimana peran, kendala, serta solusi untuk menangani siswa tunanetra. Selanjutnya data primer juga diperoleh dalam hasil observasi yaitu tentang bagaimana peran, kendala, serta solusi dalam memberikan layanan pada siswa tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan keterangan yang didapat dari pihak ke dua maupun orang atau catatan dan laporan yang bersifat dokumentasi. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh dari masyarakat, orang tua, karyawan sekolah, siswa, dan lain- lain.

Untuk memperoleh semua data diatas, yaitu data primer maupun data sekunder dibutuhkan sumber data. Sumber data penelitian merupakan subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan primer. Adapun penjelasan lebih detail dapat dilihat sebagai berikut :

3.4.3 Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber yang didapat secara langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data/ observer atau peneliti. Sumber data primer dari penelitian ini adalah *Shadow Teacher* dan guru kelas di SD Muhammadiyah 04 Batu. Data ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan sumber data atau narasumber yaitu *Shadow Teacher* dan guru kelas.

3.4.4 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber tidak secara langsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam peneitian ini, sumber data sekunder yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Profil sekolah SD Muhammadiyah 04 Batu.
2. Guru kelas 4
3. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 04 Batu.
4. Profil *Shadow Teacher*.
5. Peran, kendala, dan solusi *Shadow Teacher* ketika memberikan pelayanan kepada siswa tunanetra.
6. Foto kegiatan pada saat melakukan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah utama yang dilakukan saat penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

3.5.1 Wawancara

Wawancara dilakukan saat observasi awal dan waktu penelitian berlangsung. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh dan menanyakan data kepada subjek secara langsung terkait dengan peran, kendala yang dihadapi dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa tunanetra.

Selain itu, untuk mendapatkan data yang lebih detail bisa dilihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh *Shadow Teacher* ketika proses pembelajaran di kelas. Wawancara ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian. Tujuan dari analisis kebutuhan adalah untuk menyempurnakan kebutuhan yang ada dan menemukan kesalahan, kekurangan, dan kelalaian dengan memastikan bahwa pemangku kepentingan memahami segala masalah ataupun kendala yang ada di SD Muhammadiyah 04 Batu. Adapun beberapa informasi dan data wawancara yang dibutuhkan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Informan dan data wawancara

No.	Sumber Data	Data
1.	Kepala Sekolah	Peran, kendala, dan solusi <i>Shadow Teacher</i> dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada saat memberikan layanan pada siswa tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.
2.	<i>Shadow Teacher</i>	Peran, kendala, dan solusi <i>Shadow Teacher</i> dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada saat memberikan layanan pada siswa tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

3.5.2 Observasi

Observasi bertujuan untuk melakukan pencacatan dan mengamati secara langsung mengenai peran *Shadow Teacher* dalam memberikan layanan pada siswa tunanetra, melakukan pendampingan di kelas reguler dan beragam jenis kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah. Pelaksanakan observasi dikerjakan secara sistematis dan terencana dengan membuat kisi- kisi observasi. Jenis observasi yang digunakan adalah pengamatan *partisipan* yaitu peneliti terlibat secara langsung saat tindakan personal di kelas ataupun di luar kelas selama proses kegiatan pengambilan data di lapangan.

Penelitian ini, dilakukan dengan tujuan untuk mengamati bagaimana seluruh kegiatan yang dilakukan *Shadow Teacher* dalam memberikan layanan pada siswa tunanetra, kendala yang dihadapi pada saat melakukan layanan, serta memberikan solusi kepada *Shadow Teacher* mengenai kendala yang dihadapi. Peneliti tidak terlibat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh *Shadow Teacher* ketika di sekolah yaitu tidak terlibat secara langsung ketika melakukan konseling keluarga, assesmen, mendampingi siswa di kelas dan melaksanakan pengajaran remedial bagi siswa tunanetra. Adapun pedoman observasinya yaitu :

1. Fokus observasi : Peran, kendala dan solusi *Shadow Teacher* dalam memberikan layanan pada siswa tunanetra kelas IV.
2. Data : Pelaksanaan, kendala, dan solusi mengatasi kendala dalam memberikan layanan kepada siswa tunanetra di kelas IV.
3. Waktu observasi : Dimulai bulan Maret sampai April 2018.
4. Tempat Observasi : SD Muhammadiyah 04 Batu.
5. Orang yang terlibat : *Shadow Teacher* di kelas IV.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa/ kejadian yang sudah berlalu, yang dapat berupa gambar, tulisan atau karya dari seseorang. Studi dokumen ialah pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif, sehingga dapat dipercaya menggunakan pedoman studi dokumentasi. Beberapa dokumentasi yang diperlukan yaitu :

1. Data layanan *Shadow Teacher* meliputi : (1) menyelenggarakan administrasi khusus, (2) menyelenggarakan kurikulum plus, (3) mengadakan assesmen, (4) mengajar kompensatif, (5) pembinaan komunikasi siswa berkelainan, (6) pengadaan dan pengelolaan alat pengajaran, (6) konseling keluarga.
2. Data sekolah meliputi : (1) profil sekolah, (2) lokasi sekolah, (3) visi, misi, dan tujuan umum sekolah, (4) motto sekolah.
3. Data *Shadow Teacher* meliputi : (1) profil *Shadow Teacher*, (2) foto *Shadow Teacher* pada saat memberikan layanan pada siswa tunanetra.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya ketika fokus penelitian menjadi jelas, maka akan berkembang menjadi instrument penelitian sederhana. Instrument yang digunakan dalam penelitian Peran *Shadow Teacher* terhadap Siswa Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu menggunakan panduan wawancara, observasi dan lembar studi dokumen.

3.6.1 Panduan Wawancara

Panduan wawancara disusun dengan rinci bertujuan untuk memudahkan peneliti agar saat melakukan proses wawancara tidak menyimpang dengan fokus penelitian. Pertanyaan yang diarsipkan berupa pertanyaan baku dengan urutan

pertanyaan, penyajian dan kata- kata yang sama untuk setiap subjek. Sebelum penyusunan pedoman wawancara dilakukan penyusunan kisi- kisi pedoman wawancara.

Tabel 3.6 Kisi- kisi Panduan Wawancara Analisis Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

Variabel	Komponen	Indikator	Sumber Data
Peran <i>Shadow Teacher</i> pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.	Menyelenggarakan administrasi khusus	1. Mencatat segala bentuk administrasi siswa berkebutuhan khusus mulai dari dokumen orang tua.	<i>Shadow Teacher</i>
		2. Mencatat pengalaman dan kemajuan siswa.	
		3. Mencatat identitas siswa.	
		4. Melakukan dokumentasi siswa.	
	Mengadakan assesmen	1. Dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik. 2. Rancangan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.	<i>Shadow Teacher</i>
	Menyelenggarakan kurikulum plus	1. Penyelenggaraan kurikulum plus berupa modifikasi dalam penyampaian materi yang diberikan oleh siswa berkebutuhan khusus.	<i>Shadow Teacher</i>
	Mengajar kompensatif	1. Bentuk usaha yang dilakukan dalam pembelajaran yang sifatnya memperbaiki kekeliruan siswa.	<i>Shadow Teacher</i>
	Pembinaan komunikasi siswa berkelainan	1. Identifikasi keterampilan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus misalnya seperti kreatifitas membuat barang dari limbah.	<i>Shadow Teacher</i>

Tabel 3.6 Kisi- kisi Panduan Wawancara Analisis Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

Variabel	Komponen	Indikator	Sumber Data
	Pengadaan dan pengelolaan pembelajaran	1. <i>Shadow Teacher</i> dituntut untuk kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik.	<i>Shadow Teacher</i>
	Konseling keluarga	1. <i>Shadow Teacher</i> bekerjasama dengan kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat sekitar dalam pemberian layanan pada siswa berkebutuhan khusus.	Guru, orang tua dan kepala sekolah
Masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh <i>Shadow Teacher</i> dalam memberikan layanan bagi siswa tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.	Guru	1. Kurangnya <i>Shadow Teacher</i> yang disediakan disekolah. 2. Kurangnya kompetensi guru atau pengalaman dalam menghadapi siswa ABK. 3. Kurangnya pemahaman guru terhadap ABK di sekolah inklusi. 4. Beban administrasi yang diberikan oleh guru terlalu berat. 5. Kurangnya kesabaran guru dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus. 6. Latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai.	Guru dan kepala sekolah
	Orang Tua	1. Kepedulian orang tua terhadap penanganan ABK kurang. 2. Pemahaman orang tua tentang ABK kurang. 3. Toleransi dari siswa regular terhadap ABK sangat kurang. 4. Orang tua kurang sabar dalam menangani siswa ABK	<i>Shadow Teacher</i>
	Siswa	1. ABK dengan permasalahan yang berbeda sehingga juga	<i>Shadow Teacher</i> dan guru

Tabel 3.6 Kisi- kisi Panduan Wawancara Analisis Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

Variabel	Komponen	Indikator	Sumber Data
		memerlukan penanganan yang berbeda.	
		2. Siswa ABK kesulitan mengikuti pembelajaran.	
		3. Sikap ABK yang sulit untuk mengikuti aturan sehingga mengganggu proses KBM.	
		4. Jumlah ABK yang melebihi kuota pada setiap kelasnya.	
	Manajemen Sekolah	1. Belum adanya kesiapan dari pihak sekolah dengan program sekolah inklusi baik dari segi administrasi dan SDM. 2. Proses KBM yang belum bisa berjalan secara maksimal. 3. Belum adanya program pertemuan rutin dengan orang tua yang diadakan oleh sekolah.	<i>Shadow Teacher</i> , guru, dan kepala sekolah
	Pemerintah	1. Perhatian dan kepedulian pemerintah terhadap pelaksanaan sekolah inklusi masih kurang. 2. Kebijakan terkait pelaksanaan sekolah inklusi belum jelas. 3. Belum adanya modifikasi kurikulum khusus untuk sekolah inklusi. 4. Kurangnya pelatihan tentang pendidikan inklusi kepada guru. 5. Belum adanya lembaga khusus yang menangani pelatihan pendampingan ABK.	Kepala Sekolah
	Masyarakat	1. Minimnya pengetahuan	Kepala

Tabel 3.6 Kisi- kisi Panduan Wawancara Analisis Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

Variabel	Komponen	Indikator	Sumber Data
		masyarakat terkait pendidikan inklusi dan ABK.	Sekolah
		2. Pandangan negatif masyarakat terhadap ABK dan sekolah inklusi.	
		3. Kurangnya dukungan masyarakat terkait pelaksanaan inklusi.	
	Lainnya	1. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan inklusi.	<i>Shadow Teacher</i> , guru dan kepala sekolah
		2. Kurangnya keterlibatan dari semua pihak (akademisi, tenaga ahli, guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah) terkait dengan pelaksanaan sekolah inklusi.	
Solusi permasalahan yang dihadapi <i>Shadow Teacher</i> dalam memberikan layanan pada siswa tunanetra di SD Muhammadiyah 04	Guru	1. Menambah jumlah <i>Shadow Teacher</i> yang ada di sekolah inklusi.	Kepala Sekolah dan guru
		2. Memberikan pelatihan khusus kepada guru tentang strategi dalam menghadapi siswa ABK.	
		3. Melakukan sosialisasi mengenai siswa ABK dan sekolah inklusi.	
		4. Melakukan kerjasama antara <i>Shadow Teacher</i> dengan guru kelas sehingga beban administrasi yang dimiliki tidak terlalu banyak.	
		5. <i>Shadow Teacher</i> atau guru kelas harus lebih sabar dan telaten dalam menghadapi siswa ABK.	
		6. Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa ABK.	

Tabel 3.6 Kisi- kisi Panduan Wawancara Analisis Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

Variabel	Komponen	Indikator	Sumber Data
	Orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua harus ikut berperan secara langsung dalam menangani kesulitan atau kendala yang dialami oleh siswa ABK. 2. Melakukan sosialisasi mengenai siswa ABK serta bagaimana penanganannya dan sekolah inklusi. 3. Orang tua harus menjalin kerjasama dengan <i>Shadow Teacher</i> atau guru kelas dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa ABK. 4. Orang tua harus sabar dan telaten dalam menghadapi siswa ABK. 	<i>Shadow Teacher</i>
	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya sosialisasi khusus mengenai siswa ABK kepada guru supaya permasalahan yang teratasi pada siswa ABK bisa ditangani dengan baik. 2. Perlu adanya modifikasi kurikulum khusus dari pemerintah khusus untuk siswa ABK sesuai dengan ketunaannya. 3. Perlu adanya bimbingan khusus dari <i>Shadow Teacher</i>, orang tua dan guru kelas mengenai attitude atau tingkah laku yang baik kepada orang lain. 4. Perlu adanya penambahan jumlah kuota <i>Shadow Teacher</i> di masing- masing sekolah inklusi. 	<i>Shadow Teacher</i> dan guru

Tabel 3.6 Kisi- kisi Panduan Wawancara Analisis Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

Variabel	Komponen	Indikator	Sumber Data
	Manajemen Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi baik untuk pihak sekolah maupun masyarakat mengenai sekolah inklusi dan siswa ABK serta penanganannya. 2. Perlu adanya tuntutan dari pihak kepala sekolah kepada guru kelas atau <i>Shadow Teacher</i> supaya proses KBM dapat berjalan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. 3. Diadakan program pertemuan minimal sebulan sekali kepada orang tua siswa ABK untuk membicarakan mengenai progress atau masalah siswa ABK dari minggu ke minggu. 	<i>Shadow Teacher</i> , guru, dan kepala sekolah
	Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah perlu melakukan koordinasi dengan tenaga profesional, organisasi, atau institusi yang memang terkait tentang sekolah inklusi dan siswa berkebutuhan khusus. 2. Melakukan kebijakan secara paten kepada semua sekolah seluruh Indonesia terkait dengan ditetapkannya program sekolah inklusi. 3. Perlu adanya modifikasi kurikulum khusus dari pemerintah khusus untuk siswa ABK sesuai dengan ketunaannya. 4. Memberikan pelatihan 	Kepala Sekolah

Tabel 3.6 Kisi- kisi Panduan Wawancara Analisis Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

Variabel	Komponen	Indikator	Sumber Data
		<p>husus kepada guru tentang strategi dalam menghadapi siswa ABK.</p> <p>5. Membentuk lembaga khusus yang menangani pelatihan pendampingan ABK.</p>	
	Masyarakat	<p>1. Perlu adanya sosialisasi khusus mengenai siswa ABK kepada masyarakat supaya permasalahan yang dialami pada siswa ABK bisa ditangani dengan baik.</p> <p>2. Menghilangkan pandangan negatif kepada masyarakat dengan cara sosialisasi.</p> <p>3. Menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar mengenai pemberian layanan pada siswa ABK.</p>	<i>Shadow Teacher, guru, dan kepala sekolah</i>
	Lainnya	<p>1. Menyediakan fasilitas yang memadai mengenai sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan inklusi.</p> <p>2. Menjalin kerjasama dengan semua pihak sekolah terkait dalam pemberian layanan pada siswa ABK.</p>	<i>Shadow Teacher, guru, dan Kepala Sekolah</i>

3.6.2 Lembar Observasi

Observasi bertujuan untuk melakukan pencacatan dan mengamati secara langsung mengenai peran *Shadow Teacher* dalam memberikan layanan pada siswa

tunanetra, pendampingan di kelas regular dan beragam jenis kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah.

Tabel 3.6.1 Kisi- kisi Panduan Observasi Analisis Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

Variabel	Komponen	Indikator	Sumber Data
Peran <i>Shadow Teacher</i> pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.	Menyelenggarakan administrasi khusus	1. Mencatat segala bentuk administrasi siswa berkebutuhan khusus mulai dari dokumen orang tua. 2. Mencatat pengalaman dan kemajuan siswa. 3. Mencatat identitas siswa. 4. Melakukan dokumentasi siswa.	<i>Shadow Teacher</i>
	Mengadakan assesmen	1. Dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik. 2. Rancangan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.	<i>Shadow Teacher</i>
	Menyelenggarakan kurikulum plus	1. Penyelenggaraan kurikulum plus berupa modifikasi dalam penyampaian materi yang diberikan oleh siswa berkebutuhan khusus	<i>Shadow Teacher</i>
	Mengajar kompensatif	1. Bentuk usaha yang dilakukan dalam pembelajaran yang sifatnya memperbaiki kekeliruan siswa.	<i>Shadow Teacher</i>
	Pembinaan komunikasi siswa berkelainan	1. Identifikasi keterampilan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus misalnya seperti kreatifitas membuat barang dari limbah.	<i>Shadow Teacher</i>

Tabel 3.6.1 Kisi- kisi Panduan Observasi Analisis Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

Variabel	Komponen	Indikator	Sumber Data
	Pengadaan dan pengelolaan pembelajaran	1. <i>Shadow Teacher</i> dituntut untuk kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik.	<i>Shadow Teacher</i>
	Konseling keluarga	1. <i>Shadow Teacher</i> bekerjasama dengan guru, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar dalam pemberian layanan pada siswa ABK.	Guru, orang tua dan kepala sekolah
Masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh <i>Shadow Teacher</i> dalam memberikan layanan bagi siswa tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.	Guru	1. Kurangnya <i>Shadow Teacher</i> yang disediakan disekolah. 2. Kurangnya kompetensi atau pengalaman guru dalam menghadapi siswa ABK. 3. Kurangnya pemahaman guru terhadap ABK di sekolah inklusi. 4. Beban administrasi yang diberikan kepada guru semakin berat. 5. Kurangnya kesabaran guru dalam menghadapi ABK. 6. Latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai.	Guru dan kepala sekolah
	Orang Tua	1. Kepedulian orang tua terhadap penanganan ABK kurang. 2. Pemahaman orang tua tentang ABK kurang. 3. Toleransi dari siswa regular terhadap ABK sangat kurang. 4. Orang tua kurang sabar dalam menangani siswa ABK	<i>Shadow Teacher</i>
	Siswa	1. ABK dengan	<i>Shadow</i>

Tabel 3.6.1 Kisi- kisi Panduan Observasi Analisis Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

Variabel	Komponen	Indikator	Sumber Data
		permasalahan yang berbeda sehingga membutuhkan layanan yang berbeda.	<i>Teacher</i> dan guru
		2. ABK kesulitan untuk mengikuti pembelajaran.	
		3. Sikap ABK yang belum bisa mengikuti aturan yang berlaku di sekolah sehingga mengganggu proses KBM.	
		4. Jumlah ABK yang melebihi kuota pada setiap kelasnya.	
	Manajemen Sekolah	1. Belum adanya kesiapan dari sekolah mengenai program sekolah inklusi baik dari segi administrasi dan SDM.	<i>Shadow Teacher</i> , guru, dan kepala sekolah
		2. Proses KBM yang belum terlaksana dengan baik.	
		3. Belum adanya program pertemuan rutin dengan orang tua yang diadakan oleh sekolah.	
	Pemerintah	1. Kepedulian dan perhatian pemerintah terhadap pelaksanaan sekolah inklusi masih terbilang kurang.	Kepala Sekolah
		2. Kebijakan terkait dengan pelaksanaan sekolah inklusi masih belum jelas.	
		3. Belum adanya modifikasi khusus untuk kurikulum sekolah inklusi.	
		4. Kurangnya pelatihan tentang pendidikan inklusi yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pemerintah kepada guru.	
		5. Belum terbentuknya	

Tabel 3.6.1 Kisi- kisi Panduan Observasi Analisis Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

Variabel	Komponen	Indikator	Sumber Data
		lembaga khusus yang menangani pelatihan pendampingan pada siswa ABK.	
	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya pengetahuan masyarakat terkait pendidikan inklusi dan ABK. 2. Pandangan negatif masyarakat terhadap ABK dan sekolah inklusi. 3. Kurangnya dukungan masyarakat terkait pelaksanaan inklusi. 	Kepala Sekolah
	Lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan inklusi. 2. Kurangnya keterlibatan dari semua pihak (akademisi, tenaga ahli, guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah) terkait dengan pelaksanaan sekolah inklusi. 	<i>Shadow Teacher</i> , guru dan kepala sekolah
Solusi permasalahan yang dihadapi <i>Shadow Teacher</i> dalam memberikan layanan pada siswa tunanetra di SD Muhammadiyah 04	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah jumlah <i>Shadow Teacher</i> yang ada di sekolah inklusi. 2. Memberikan pelatihan khusus kepada guru tentang strategi dalam menghadapi siswa ABK. 3. Melakukan sosialisasi mengenai siswa ABK dan sekolah inklusi. 4. Melakukan kerjasama antara <i>Shadow Teacher</i> dengan guru kelas sehingga beban administrasi yang dimiliki tidak terlalu banyak. 5. <i>Shadow Teacher</i> atau guru kelas harus lebih 	Kepala Sekolah dan guru

Tabel 3.6.1 Kisi- kisi Panduan Observasi Analisis Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

Variabel	Komponen	Indikator	Sumber Data
Orang tua		sabar dan telaten dalam menghadapi siswa ABK.	<i>Shadow Teacher</i>
		6. Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa ABK.	
		1. Orang tua harus ikut berperan secara langsung dalam menangani kesulitan atau kendala yang dialami oleh siswa ABK.	
		2. Melakukan sosialisasi mengenai siswa ABK serta bagaimana penanganannya dan sekolah inklusi.	
		3. Orang tua harus menjalin kerjasama dengan <i>Shadow Teacher</i> atau guru kelas dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa ABK.	
		4. Orang tua harus sabar dan telaten dalam menghadapi siswa ABK.	
Siswa		1. Perlu adanya sosialisasi khusus mengenai siswa ABK kepada guru supaya permasalahan yang teratasi pada siswa ABK bisa ditangani dengan baik.	<i>Shadow Teacher</i> dan guru
		2. Perlu adanya modifikasi kurikulum khusus dari pemerintah khusus untuk siswa ABK sesuai dengan ketunaannya.	
		3. Perlu adanya bimbingan khusus dari <i>Shadow Teacher</i> , orang tua dan guru kelas mengenai attitude atau tingkah laku yang baik kepada orang lain.	

Tabel 3.6.1 Kisi- kisi Panduan Observasi Analisis Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

Variabel	Komponen	Indikator	Sumber Data
		5. Perlu adanya penambahan jumlah kuota <i>Shadow Teacher</i> di masing-masing sekolah inklusi.	
	Manajemen Sekolah	1. Melakukan sosialisasi baik untuk pihak sekolah maupun masyarakat mengenai sekolah inklusi dan siswa ABK serta penanganannya. 2. Perlu adanya tuntutan dari pihak kepala sekolah kepada guru kelas atau <i>Shadow Teacher</i> supaya proses KBM dapat berjalan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. 3. Diadakan program pertemuan minimal sebulan sekali kepada orang tua siswa ABK untuk membicarakan mengenai progress atau masalah siswa ABK dari minggu ke minggu.	<i>Shadow Teacher</i> , guru, dan kepala sekolah
	Pemerintah	1. Pemerintah perlu melakukan koordinasi dengan tenaga profesional, organisasi, atau institusi yang memang terkait tentang sekolah inklusi dan siswa berkebutuhan khusus. 2. Melakukan kebijakan secara paten kepada semua sekolah seluruh Indonesia terkait dengan ditetapkannya program sekolah inklusi. 3. Perlu adanya modifikasi	Kepala Sekolah

Tabel 3.6.1 Kisi- kisi Panduan Observasi Analisis Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

Variabel	Komponen	Indikator	Sumber Data
		kurikulum khusus dari pemerintah khusus untuk siswa ABK sesuai dengan ketunaannya.	
		4. Memberikan pelatihan khusus kepada guru tentang strategi dalam menghadapi siswa ABK.	
		5. Membentuk lembaga khusus yang menangani pelatihan pendampingan ABK.	
Masyarakat		1. Perlu adanya sosialisasi khusus mengenai siswa ABK kepada masyarakat supaya permasalahan yang dialami pada siswa ABK bisa ditangani dengan baik.	<i>Shadow Teacher</i> , guru, dan kepala sekolah
		2. Menghilangkan pandangan negatif kepada masyarakat dengan cara sosialisasi.	
		3. Menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar mengenai pemberian layanan pada siswa ABK.	
Lainnya		1. Menyediakan fasilitas yang memadai mengenai sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan inklusi.	<i>Shadow Teacher</i> , guru, dan Kepala Sekolah
		2. Menjalin kerjasama dengan semua pihak sekolah terkait dalam pemberian layanan pada siswa ABK.	

3.6.3 Lembar Studi Dokumentasi

Dokumen pada penelitian ini digunakan sebagai pelengkap dari pengumpulan data yang dikerjakan oleh peneliti berupa data dari *Shadow Teacher* di sekolah dalam memberikan layanan pada siswa tunanetra. Selain dokumen, terdapat juga foto- foto hasil peneliti yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung.

Tabel 3.6.2 Kisi- kisi Panduan Studi Dokumen Analisis Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu

Variabel	Komponen	Indikator	Sumber Data
Peran <i>Shadow Teacher</i> pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.	Menyelenggarakan administrasi khusus	1. Mencatat segala bentuk administrasi berkebutuhan khusus mulai dari dokumen orang tua. 2. Mencatat pengalaman dan kemajuan siswa. 3. Mencatat identitas siswa. 4. Melakukan dokumentasi siswa.	<i>Shadow Teacher</i> dan guru kelas
	Pengadaan dan pengelolaan alat pengajaran	1. Dokumentasi mengenai hasil dari keterampilan yang dihasilkan oleh siswa berkebutuhan khusus.	<i>Shadow Teacher</i> , guru, dan Kepala sekolah.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima tahapan, yaitu studi pendahuluan, tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan penelitian. Adapun langkah- langkah dari setiap tahapan tersebut adalah :

3.7.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan sebelum pengurusan ijin dan penyusunan proposal penelitian di SD Muhammadiyah 04 Batu. Pada tahap penelitian ini belum memulai untuk proses pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan yaitu meliputi orientasi lapangan di SD Muhammadiyah 04 Batu untuk mengenal kondisi objek penelitian serta mempersiapkan mental peneliti dan fisik. Studi pendahuluan ini berguna untuk pembentukan dan pengenalan pemahaman awal peneliti terhadap fokus dan objek penelitian, agar saat peneliti terjun ke lapangan dapat secara langsung menentukan cara masuk yang tepat ke objek untuk mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian.

3.7.2 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan dilakukan berbagai macam kegiatan sebelum peneliti terjun ke lapangan seperti penyusunan proposal penelitian termasuk ijin peneliti dan persiapan pelaksanaan penelitian di lapangan. Persiapan yang dimaksud disini meliputi berbagai perlengkapan yang digunakan seperti alat perekam, alat tulis, dan kamera.

3.7.3 Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan ini, pengumpulan dan pengambilan data dilakukan secara langsung. Proses ini bisa menjadi proses analisis awal. Dimana data primer dan data sekunder di kumpulkan. Dengan proses wawancara terpadu dan juga proses observasi.

3.7.4 Tahap Analisis Data

1. Menelaah, membaca, menafsirkan, mengklasifikasi serta menginterpretasikan data yang didapat untuk mengambil kesimpulan

tentang peran *Shadow Teacher* dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

2. Menafsirkan, menelaah, membaca, mengklasifikasi serta menginterpretasikan data yang diperoleh untuk memberikan kesimpulan tentang kendala yang dihadapi oleh *Shadow Teacher* dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.
3. Membaca, menelaah, menafsirkan, mengklasifikasi serta menginterpretasikan data yang diperoleh untuk mengambil kesimpulan tentang solusi agar permasalahan yang dihadapi oleh *Shadow Teacher* dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu supaya bisa teratasi dengan baik.

Analisis yang dilakukan adalah analisis akhir dimana peneliti membandingkan data diperoleh di lapangan dengan teori yang relevan. Selanjutnya, berdasarkan analisis tadi dilakukan penarikan kesimpulan.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian. Dimana peneliti mengumpulkan data secara menyeluruh untuk dijadikan laporan. Dan data yang dihasilkan berupa laporan penelitian.

3.8 Analisis Data

Setelah selesai pengumpulan data, maka langkah berikutnya ialah menganalisisnya. Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif yang diperoleh dari catatan hasil wawancara, catatan hasil studi observasi, dan catatan hasil dokumentasi. Langkah- langkah untuk menganalisis data yang diperoleh tersebut, menurut Sugiyono (2013:337) adalah :

3.8.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan dicatat secara rinci dan teliti. Peneliti akan melakukan analisis data dengan melakukan reduksi data terlebih dahulu. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan hal-hal yang penting yang ditemui di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.8.2 Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:249) yang sering digunakan untuk penyajian data di dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk *teks-naratif*. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan uraian data mengenai seluruh data yang didapatkan pada saat penelitian berlangsung terutama tentang siswa tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

3.8.3 Conclusion Drawing/ Verification

Menurut Sugiyono (2015:253), penelitian kualitatif dapat disimpulkan bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berangkat dari rumusan masalah, tujuan penelitian selanjutnya diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahan data penelitian mengenai Peran *Shadow Teacher* pada Anak Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

3.9 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan berbagai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2015:241). Jika melakukan pengecekan data dengan menggunakan teknik triangulasi, maka harus dilakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas datanya, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Data dalam penelitian ini bisa dinyatakan sah, setelah melakukan pengecekan sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik triangulasi dengan cara sebagai berikut:

- 3.9.1 Membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan data hasil wawancara tentang Peran *Shadow Teacher* pada Siswa Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.
- 3.9.2 Membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan data hasil studi dokumen tentang Peran *Shadow Teacher* pada Siswa Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.
- 3.9.3 Membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data hasil studi dokumen tentang Peran *Shadow Teacher* pada Siswa Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu .
- 3.9.4 Membandingkan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data hasil observasi tentang Peran *Shadow Teacher* pada Siswa Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

3.9.5 Membandingkan data yang diperoleh dari hasil studi dokumen dengan data hasil observasi tentang Peran *Shadow Teacher* pada Siswa Tunanetra di SD Muhammadiyah 04 Batu.

